



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
TERHADAP KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 25 T.A. 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**NUR AISYAH MATONDANG**  
**NIM. 0308162082**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
TERHADAP KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 25 T.A. 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NUR AISYAH MATONDANG**  
NIM. 0308162082

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
NIP.198012122009121001

Pembimbing II

**Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag**  
NIP.197411112007102002

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 25 T.A. 2019/2020” yang disusun oleh Nur Aisyah Matondang yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

15 Februari 2021 M  
03 Rajab 1442 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

Dr. Muhammad Basri, MA  
NIP. 19770426 200501 1 004

**Sekretaris**

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd  
NIP. 19890831 201503 1 006

**Anggota Penguji**

Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A  
NIP.19801212 200912 1 001

Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag  
NIP. 19741111 200710 2 002

Dr. Khadijah, M.Ag  
NIP.19650327 200003 2 001

Nunzairina, M.Ag  
NIP. 19730827 200501 2 005

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa

Medan,

Lamp : -

Perihal : Skripsi

Kepada yth  
Bapak dekan fakultas ilmu  
tarbiyah dan keguruan UIN  
sumatera utara  
Di Medan

*Assalamualaikum wr,wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca,memeliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Aisyah Matondang

Nim : 0308162082

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

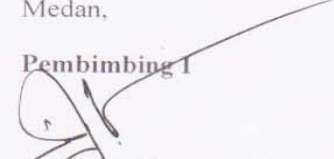
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiah Bustanul Atfhal 25 Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara (UIN SU) medan.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Medan,

Pembimbing I

  
Dr. Akmal Walad Ahkas, MA  
NIP.198012122009121001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aisyah Matondang  
NIM : 0308162082  
Jurusan/program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example*  
Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6  
Tahun Di Tk Aisyiah Bustanul Atfhal 25 Tahun  
Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya yang saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Aisyah Matondang  
NIM.0308162082

## ABSTRAK



Nama : Nur Aisyah Matondang  
Nim : 0308162082  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran  
*Example Non Example* Terhadap  
Kecerdasan Visual Spasial Anak  
Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiah  
Bustanul Atfhal 25 tahun ajaran  
2019/2020

**Kata kunci : Model Pembelajaran *Example Non Example*, Kecerdasan  
Visual Spasial**

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiah Bustanul Atfhal 25. Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Jenis Penelitian *quasy experimental design*. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Instrumen Penelitian Non Test Yaitu Observasi Terstruktur Tentang Kecerdasan Anak. Simple Penelitian Berjumlah 20 Orang Anak Terdiri Dari 2 Kelas Yaitu 10 Anak Kelas Exprimen Dan 10 Orang Anak Kelas Kontrol.

Berdasarkan Hasil Observasi Kedua Sampel Tersebut Diperoleh Hasil Yaitu Anak Yang Diberikan Pembelajaran *Example Non Example* Memperoleh Rata-Rata Nilai Sebesar 7,4 Dan Untuk Kelas Kontrol Sebesar 4,7. Sehingga Dapat Disimpulkan Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Juga Dibuktikan Dari Hasil Pengujian Hipotesis Dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  Yaitu  $1,95 > 1,73$ .

Mengetahui  
Pembimbing I

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA  
NIP. 198012122009121001



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada sang pencipta Allah SWT yang telah melimpahkan penulis rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiah Bustanul Atfhal 25 Tahun Ajaran 2019/2020” Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan islam anak usia dini (S. Pd). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil dan inmateril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. Syahrin Harahap,MA** Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd.** Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



3. Ibu **Dr. H.Muhammad Basri M.A.** Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara,
4. Ibu **Dr, Masganti Sit, M. Ag.** Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA** Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu **Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag.** Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu **Yusmaini.S.Pd.AUD.** kepala sekolah tk aisyiyah bustanul athfal 25 jalan pelita II nomor 5 medan tahun ajaran 2019/2020 beserta guru yang telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa dan tercinta kepada orang tua saya ayah saya **Muhammad Sahnan Matondang (alm)** dan mama saya **Suryani Lubis** yang telah memberikan do'a, kasih sayang kepada putrinya, sehingga saya dapat seperti ini, Semoga dalam lindungan, rahmat, dan berkah-Nya Allah SWT. Aamiin Amiin ya rabbal'amin.

Terkhusus buat abang dan adik saya Muhammad Husein Matondang dan Aulia Sahyani Matondang. Rekan-rekan KKN 116, dan teman-teman di jurusan PIAUD stambuk 2016 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang telah diberikan kepada saya, mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi yang saya tulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin ya robbal'amin ya Allah.

Medan,

Penulis

Nur Aisyah Matondang

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Konsep Dasar Anak Usia Dini .....	10
c. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
2. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> .....	13
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
b. Model <i>Example Non Example</i> .....	15
c. Keuntungan dan kekurangan dari model pembelajaran	
<i>Example Non Example</i> .....	18
3. Kecerdasan Visual Spasial .....	20

a. Pengertian Kecerdasan Visual Sasial .....	20
b. Indikator kecerdasan visual-spasial.....	25
B. Penelitian Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis .....	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	32
B. Populasi Dan Sampel .....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32
C. Definisi Oprasional Variabel .....	34
D. Desain penelitian .....	34
E. Teknik dan Istrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	39
1. Uji Normalitas .....	39
2. Uji Homogenitas .....	41
3. Uji Hipotesis .....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 44
A. Deskripsi Data .....	44
1. Gambaran Umum Tk Aisyiyah Bustahul Athfal 25.....	44
a. Sejarah Singkat Tk Aisyiyah Bustahul Athfal 25 .....	44
b. Profil Sekolah.....	45
c. Visi Misi.....	46
d. Sarana Prasarana .....	46
e. Struktur Organisasi Lembaga Tk Aisyiyah Bustahul Athfal 25..	47
a. Nilai Hasil Kelas Eksperimen .....	48
b. Nilai Hasil Kelas Kontrol.....	49
B. Uji Persyaratan Analisis .....	53
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Homogenitas .....	54
3. Uji hipotesis .....	55
C. Pembahasan hasil penelitian.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. KESIMPULAN .....	57
B. SARAN .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN.....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Rangka mewujudkan manusia yang berkualitas maka pemerintah menyelenggarakan beragam pelayanan pendidikan, baik dari jenisnya, jalurnya maupun jenjangnya. Menyahuti hal demikian itu, maka pendidikan harus dimulai sejak dini agar anak mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini dikarenakan pada masa usia dini adalah masa-masa keemasan yakni masa yang paling penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, pada masa ini pula otak anak mengalami perkembangan dengan sangat pesat.<sup>1</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa “tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang

---

<sup>1</sup> Khadijah, *PendidikanPrasekolah* (Medan:PerdanaPublishing, 2016), h. 1

meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional”.<sup>2</sup>

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Hal ini dikarenakan anak-anak adalah Siswa harus berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat bekerja kelompok. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli ataupun masyarakat umum lazimnya mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.<sup>3</sup>

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulus yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, h. 4

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h. 1

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai makhluk social. Secara yuriditis istilah anak usia dini di Indonesia di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-undang Nomor 20 tahun 2013.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai berumur 6 tahun dan dimana anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan usia dini mulai dari umur 0-6 tahun sering disebut anak emas (golden age), dimana disini anak harus betul-betul dijaga dan di rawat. Ketika anak mulai berumur 4-5 tahun anak sudah di ajarkan tentang pendidikan ataupun anak sudah bisa di masukkan ke lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Anak yang memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal dan memiliki karakteristik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik

---

<sup>4</sup> *Ibid, h.1*



yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motoric, kognitif, bahasa, serta sosial emosional.

Guru merupakan pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan kecerdasan pada anak didiknya. Langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan anak yaitu dengan memanfaatkan suatu proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan sangat menyenangkan dan dapat memenuhi setiap kebutuhan perkembangan yang harus dimiliki anak, dalam dunia pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki anak, sehingga semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah kecerdasan yang dimiliki anak.

Menurut Armstron, Anak yang cerdas dalam visual spasial sangat peka tatanan dan peka terhadap perubahan tatanan itu dan anak memberikan reaksi. Mereka suka mengertjakan maze, dan permainan lain yang memerlukan ketajaman melihat. Anak-anak sering memanfaatkan waktu mereka untuk menggambar, merancang sesuatu, membangun balok-balok, lego atau melamun.<sup>5</sup> Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan membayangkan, membanding, menduga, menentu, mengkonstruksi, mempresentasikan, dan menemukan informasi dari stimulus visual dalam konteks ruangan.<sup>6</sup> Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dalam

---

<sup>5</sup> Muhammad ali kahvi.2018.strategi pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelegences,jawa tengah:mangku bumi media,h. 141

<sup>6</sup> Department Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung:J.ART,2005), h.50.

benaknya melalui gambar, susunan balok, atau penjelasan yang sangat rinci misalnya mengenai rute ke sekolah.<sup>7</sup>

Melihat fenomena yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 25, peneliti menemukan bahwa 18 dari 30 anak masih banyak yang belum mampu mengerjakan segala sesuatu dengan sendiri mereka melakukannya atas bantuan orang lain, baik guru maupun orang tua, misalnya 1) Tidak bisa meletakkan atau menyimpan mainan ketempatnya sendiri 2) Meletakkan tas kedalam kelas masih harus di temani orang tua 3) tidak mau maju kedepan kelas ketika di minta guru 4) Masih terdapat peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan pada anak termasuk kecerdasan visual-spasial yang dimiliki anak. Pada TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 25, guru yang ada di tk tersebut kurang memperhatikan model yang di terapkan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial. Sesuai dengan permasalahan di atas salah satu cara untuok meningkatkan kecerdasan visual-spasial dapat menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Upaya meningkatkan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki anak secara optimal penulis memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di tk tersebut dengan menggunakan model *Example Non Example*.

*Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh.<sup>8</sup> Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut Example (contoh akan suatu materi) And Non-Examples (contoh dari suatu materi

---

<sup>7</sup> Redi awal maulana.2002.math untuk anak usia dini, sumedang:IGI SUMEDANG,h.40

<sup>8</sup> Hamdani, (201), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 94.

yang tidak sedang dibahas) merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.<sup>9</sup> Model *Example Non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example Non Example* adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayudia Parmanita Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, model *Example Non Example* lebih berpengaruh dari pada model student facilitator and explaining. Model yang di terapkan di sekolah MIN 2 Bandar Lampung dengan menggunakan model *Example Non Example* sangat berpengaruh maka dari itu pada penelitian penulis memiliki masalah yang sama hingga menggunakan model *Example Non Example*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP N 1 Argamakmur (Nurul Astuty Yensy. B). Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga.

---

<sup>9</sup> Wahyudi Siswanto, Dewi Ariani. *Model Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 14-15.

<sup>10</sup> Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (IsuIsu Metodis Dan Paradigmatis), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 235.

Sesuai dengan yang di paparkan di atas maka peneliti menganggap penting untuk melaksanakan penelitian mengenai **Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Nak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25 T.A. 2019/2020**

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahapan masalah-masalah, masalah-masalah yang dapat di definisikan adalah : Guru enggan menggunakan ruang kelas yang biasa di pakai

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai umur anak yaitu usia 5 sampai 6 tahun .

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Apakah terdapat pengaruh *Example Non Example* terhadap kecerdasan vasiial spasial anak usia 5-6 tahun?

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ialah untuk Mengetahui Pengaruh model *Example Non Example* terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Tahun Ajaran 2019/2020.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. KERANGKA TEORI

##### 1. Hakikat Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

The Nasional for the education of young children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik rumah ataupun institusi luar. Asosiasi para pendidik yang berpusat di amerika tersebut mendem finisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang yang dapat di prediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC juga berperan sebagai lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pembelajaran anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu.

Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi ke dalam rentang tahapan : <sup>11</sup>

1. Masa bayi berusia lahir – 12 bulan
2. Masa toddler atau balita usia 1-3 bulan
3. Masa prasekolah usia 3-6 tahun

---

<sup>11</sup> Dadan Suryana. *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak* (KENCANA:2016), h.25-26

#### 4. Masa kelas B TK usia 4-5/6 tahun

Anak usia dini taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Di dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 di jelaskan bahwa taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun.

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam tumbuh kembangnya. Anak usia taman kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa usia dini disebut juga dengan istilah masa keemasan (*Golen age*).

Anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-4 tahun.<sup>12</sup> Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia dini prasekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa *golden age*, di mana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan fisikis yang siap merespon tempo untuk meletakkan dasa pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.<sup>13</sup> Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-

---

<sup>12</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 3

<sup>13</sup> Isjoni, *Op. Cit*, h. 11

awal tahun kehidupannya.<sup>14</sup> Sependapat dengan, Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa “Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.”<sup>15</sup>

### **b. Konsep Dasar Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk santunan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

وَآخِضْنَ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Q.S. al-Israa/17:24)

PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulusi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “wahai anakku! janganlah kamu menyekutukan

<sup>14</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* ( Medan:Perdana Publishing, 2016), h. 11

<sup>15</sup>Khadijah, *Pendidikan prasekolah* (Medan:Perdanapublishing, 2016), h.3.

Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang benar”. (QS. Luqman: 13)<sup>16</sup>

Tafsir: Allah Ta’ala berfirman mengabarkan tentang wasiat Luqman pada anaknya. Allah ta’ala telah memberikan hikmah kepadanya, dan Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu orang yang paling dia sayang dan paling dia cintai, sehingga dia orang yang paling berhak untuk diberikan kebaikan yang paling utama, oleh karena itu dia memberi wasiat kepadanya pertama kali agar menyembah Allah ta’ala semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikit pun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, “*sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang paling besar*”.<sup>17</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Luqman mendidik anaknya agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT dan mengajarkan anak untuk tidak menyembah selain Allah SWT.

Tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan PAUD antara lain adalah:

1. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
2. Mengurangi angka mengulang kelas
3. Mengurangi angka putus sekolah (DO)
4. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
5. Meningkatkan mutu pendidikan
6. Mengurangi angka buta huruf muda

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Gur’an Tajwid Warna Dan Terjemahan* (Jakarta: Amjah Al-Qur’an, 2009), h. 412

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 216



7. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini
8. Meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)

### **c. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini**

Semua organisme di lahirkan dengan kecenderungan untuk beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya. Cara beradaptasi berbeda bagi individu. Adaptasi terjadi dalam proses asimilasi dan akomodasi. Kita merespon dunia dengan menghubungkan pengalaman yang diterima dengan pengalaman masa lalu kita (asimilasi), sedangkan setiap pengalaman itu ada berisi aspek yang mungkin saja baru sama sekali. Aspek yang baru inilah yang menyebabkan terjadinya struktur kognitif (akomodasi).<sup>18</sup>

Asimilasi adalah proses merespon pada lingkungan yang sesuai dengan struktur kognitif seseorang. Akomodasi yaitu proses yang mengubah struktur kognitif. Bagi piaget proses akomodasi tersebut dapat disampaikan dengan belajar. Konsep ini menjelaskan tentang perlunya guru memilih dan menyesuaikan materi berpijak dari ide dasar yang dikenal anak, untuk kemudian di kembangkan dengan stimulasi lebih luas misalnya dalam menghadapi pengalaman yang lebih kompleks (Suryana,2013). Tahap perkembangan kognitif anak sudah baku dan saling berkaitan dalam setiap urutannya. Perkembangan setiap kemampuan anak diperlukan scaffolding atau bantuan arahan agar anak pada akhirnya menguasai keterampilan tersebut secara independen.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dadan Suryana. *Op.Cit.* h.25-27

<sup>19</sup> Dadan Suryana. *Op.Cit.* h.25-27

## **2. Model Pembelajaran *Example Non Example***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Bagi guru model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja structural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktifitas belajar yang kondusif. Menurut Joyce & Weil dalam buku Dr. Rusman, “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas agar lebih kondusif”.<sup>20</sup>

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran adalah prosedur sistematis saat mengorganisasikan pengalaman belajar untuk meraih tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai satu pendekatan yang dipakai didalam aktivitas pembelajaran. Guru yang kompeten adalah guru yang dapat mengelola program belajar mengajar. Mengelola disini mempunyai makna yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru dapat menguasai keterampilan dasar mengajar, layaknya membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, ajukan pertanyaan, kasih penguatan, dan seterusnya, juga bagaimana guru

---

<sup>20</sup> Susianty selaras, Chandrawaty.2015. *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* h. 6-8

menerapkan kiat, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.<sup>21</sup>

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam buku Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran banyak model yang dapat di terapkan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, setiap guru harus tepat dalam menggunakan model pembelajaran seperti halnya dengan model pembelajaran eksample non eksample diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

---

<sup>21</sup> Ibid. h. 6-7

### **b. Model *Example Non Example***

*Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh.<sup>22</sup> Model Pembelajaran *Example Non Example* bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefenisikan konsep. “Adapun strategi yang biasa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *Non Example* (contoh akan suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Model *Example Non Examples* merupakan model pembelajaran kooperatif secara luas. Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan keterampilan dasar sampai dengan pemecahan masalah yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hamdani, (201), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 94.

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h.

*Example Non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat berasal dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD. Model *Example Non Example* merupakan salah satu model Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik.

Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut Example (contoh akan suatu materi) And Non-Examples (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas) merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.<sup>24</sup>

*Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Model *Example Non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example Non*

---

<sup>24</sup> Wahyudi Siswanto, Dewi Ariani. *Model Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 14-15.

*Example* adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

25

Menurut Buehl dalam buku Miftahul Huda, *Model Example Non Example* melibatkan siswa untuk:

- a. Menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks,
- b. Melakukan proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari,
- c. Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non-example yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.<sup>26</sup>

Salah satu model yang dapat memfasilitasi gaya belajar visual adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model Pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran dengan cara menggunakan contoh-contoh berupa gambar. Hal ini sesuai dengan indikator

---

<sup>25</sup> Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (IsuIsu Metodis Dan Paradigmatis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 235.

<sup>26</sup> Imash Kurniasih & Berlin Sani, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*: Kata Pena, hal. 32.

gaya belajar visual siswa yang lebih efektif menerima pelajaran dengan cara melihat contoh berupa gambar-gambar.<sup>27</sup>

**c. Keuntungan dan kekurangan dari model pembelajaran *Example Non Example***

Kelebihan dari model pembelajaran *Example Non Example*, antara lain:

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari example dan non example.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang suatu karakter dari konsep yang telah di paparkan pada bagian example.

Dan kekurangan dari model pembelajaran *Example Non Example*, antara lain:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
2. Memakan waktu yang lama

Begitu juga guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu dengan cara memperlihatkan contoh gambar yang ada, diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap

---

<sup>27</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama: Bandung, hal. 41.

gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. “Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar. Dan dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran ini, dimana model *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Model *Example Non Example* juga diterapkan dalam metode pendidikan Rasul seperti yang disampaikan dalam Al-Qur’an. Allah berfirman Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>28</sup>

Tafsir:

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwasebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW seseorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi,

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsir* (Edisi yang Disempurnakan) Jilid VII Juz 19-20-21, hal 638.



perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.<sup>29</sup>

Dari banyaknya pengertian di atas bahwa Model Pembelajaran *Example Non Example* yaitu untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran *Example Non Example* ini dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak, model *Example Non Example* ini lebih mudah diterapkan melalui gambar atau suatu materi yang sedang dibahas di kelas. Pada pembelajaran *Example Non Example* ini diterapkan menggunakan berkelompok.

### **3. Kecerdasan Visual Spasial**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial**

Menurut Armstron, Anak yang cerdas dalam visual spasial sangat peka tatanan dan peka terhadap perubahan tatanan itu dan anak memberikan reaksi. Mereka suka mengertjakan maze, dan permainan lain yang memerlukan ketajaman melihat. Anak-anak sering memanfaatkan waktu mereka untuk menggambar, merancang sesuatu, membangun balok-balok, lego atau melamun.<sup>30</sup>

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dalam benaknya melalui gambar, susunan balok, atau penjelasan yang sangat rinci misalnya mengenai rute ke sekolah. Dalam kecerdasan visual-spasial anak memahami, memproses, dan berfikir dan bentuk

---

<sup>29</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ)* (Bandung: PT. Yrama Widya, 2013), h. 17-18.

<sup>30</sup> Muhammad ali kahvi.2018.strategi pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelegences,jawa tengah:mangku bumi media,h. 141

visual. Anak-anak dengan kecerdasan ini juga biasanya menterjemahkan sesuatu melalui penggambaran dua atau tiga dimensi. Pemahaman tentang tata letak, arah, posisi yang baik merupakan bagian dari kecerdasan ini pula. Aktifitas yang biasanya senang dilakukan oleh anak-anak dengan tipe visual-spasial diantaranya bermain puzzle, lego, balok-balok, menggambar, mewarnai, membuat peta dan lain-lain. Menurut Gardner anak-anak dengan cerdas visual akan dapat menyelesaikan berbagai masalah ruang (spasial). Anak-anak yang memiliki kemampuan kecerdasan visual-spasial akan sangat tertentu dalam memahami konsep cerita matematika sehingga mereka akan terbantu dalam mengatasi berbagai masalah hitungan seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian.<sup>31</sup>

Dalam mengembangkan kecerdasan ini, anak diarahkan untuk menjadi pembelajar yang imajinatif artinya bagaimana anak mampu mengungkapkan daya imajinasi seluas-luasnya. Kemampuan ini dapat kita latih semenjak dini melalui aktifitas mengamati benda-benda dalam berbagai bentuk, menemukan cara keluar dari suatu ruangan, menggambarkan apa yang dirasakan atau dibayangkan, menikmati berbagai bentuk bangun tertentu sehingga menghasilkan bentuk yang baru.<sup>32</sup>

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Seseorang dengan kecakapan ini mampu menterjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Seorang anak dengan kemampuan ini juga mampu dengan mudah dan

---

<sup>31</sup> Redi awal maulana.2002.math untuk anak usia dini, sumedang:IGI SUMEDANG,h.40

<sup>32</sup> *Ibid.* h.40

cepat memahami konsep spasial serta terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan ini.

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan membayangkan, membanding, menduga, menentu, mengkonstruksi, mempresentasikan, dan menemukan informasi dari stimulus visual dalam konteks ruangan.<sup>33</sup> Adapun ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan kecerdasan yaitu:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلَةٍ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِإِيهِ كُلِّ مَنْ عِنْدَ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۝

Artinya : “Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Quran) kepadamu (Muhammad) diantaranya ada ayat-ayat yang Muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Quran) dan yang lain muthasyabihat. Adapun orang-orang dalam hatinya condong pada kesesatan mereka mengikuti yang muthasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata,”kami beriman kepadanya (Al-Quran), semuanya dari sisi Tuhan kami. “Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal. ”(Qs. Ali-Imran:7).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya orang yang memiliki akal sehat yang dapat mengambil pelajaran, artinya hanya orang yang berpikir dan yang mampu menggunakan proses berpikirnya yang dapat menerima pelajaran.

Kecerdasan visual-spasial bisa mempengaruhi proses belajar anak di sekolah. Salah satunya, membantu anak memahami soal cerita matematika. Kemampuan ini bukan hanya anugerah semata dari Tuhan Yang Maha Esa tapi juga bisa ditumbuhkan. Umumnya anak cerdas spasial memiliki metode belajar visualisasi berdasarkan penglihatannya. Latihan bisa diterapkan saat anak di usia balita awal lewat kegiatan sehari-harinya.

<sup>33</sup> Department Agama RI, `Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung:J.ART,2005), h.50.

Kecerdasan spasial, yang kadang-kadang disebut kecerdasan visual atau visual-spasial, adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar mulai sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slaid. Mereka gemar menggambar, melukis atau mengukir gagasan-gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni. Mereka sangat bagus dalam hal membaca peta dan diagram dan begitu menikmati upaya memecahkan jejaring yang ruwet serta menyusun atau memasang jigsaw puzzle.

34

Kecerdasan spasial sering dialami dan di ungkapkan dengan berangan-angan, berimajinasi dan berperan. Kecerdasan ini dapat di lukiskan sebagai kegiatan otak- kanan dan mempunyai beerapa karkteristik yang mirip dengan kecerdasan intrapersonal.

Strategi mengejar spasial-visual aktivitas keseharian seseorang dan lingkungan penduduknya merupakan pangkal kebudayaan paling utama terhadap level kecerdasan seseorang. menyarankan agar pembelajaran seharusnya menggunakan potensi siswa, baik intelektual maupun fisik/ keterampilan. Mereka harus menjadi pelajar yang aktif, berbagai pendekatan pembelajaran harus mengajak siswa-siswi dalam proses pembelajaran daripada sekadar mengirimkan informasi kepada mereka untuk dirinya aktivitas belajar siswa yang dominan visual idealnya menggunakan strategi mengajar yang berkaitan dengan spasial-visual.

---

<sup>34</sup> Zainal Aqib, *Op. Cit*, h. . 17-18.

Dahsyatnya kekuatan gambar pada anak-anak usia sekolah telah dibuktikan dari hasil riset. Menurut para ahli otak, 65% anak adalah pembelajar visual. Otak memproses informasi visual 60 ribu kali lebih cepat daripada teks. Alat bantu visual di kelas memperbaiki proses belajar hingga 400% . salah satu pendekatan pembelajaran yang mengeksplorasi spasial-visual adalah dengan penggunaan proses-proses belajar visual. Membangun lingkungan belajar, visual, presentasi bergambar, penggunaan peralatan pencatat dan penggagas visual, keberadaan visual dalam materi pembelajaran, permainan papan dan kartu adalah beberapa model pembelajaran yang mewakili kecenderungan kecerdasan visual dan gaya belajar visual serta modalitas belajar visual.<sup>35</sup>

kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dalam benaknya melalui gambar, susunan balok, atau penjelasan yang sangat rinci misalnya mengenai rut eke sekolah. Dalam kecerdasan visual spasial anak memahami, memproses, dan berpikir dan bentuk visual. Anak-anak dengan kecerdasan ini juga biasanya menerjemahkan sesuatu melalui penggambaran dua atau tiga dimensi. Pemahaman tentang tata letak, arah, posisi yang baik merupakan bagian dari kecerdasan ini pula.

Aktivitas yang biasanya senang dilakukan oleh anak-anak dengan tipe visual spasial di antaranya bermain puzzle, lego, balok-balok, menggambar, mewarnai, membuat peta dan lain-lain. Menurut Gardner anak-anak dengan cerdas visual akan dapat menyelesaikan berbagai masalah ruang (spasial). Anak- anak yang memiliki kemampuan kecerdasan visual- spasial akan sangat terbantu dalam

---

<sup>35</sup> Alamsyah Said, Andi budimanjaya. *Strategi mengajar multiple intelligences* ( Prenadamedia Group, 2015), h. 171-172

memahami konsep cerita matematika sehingga mereka akan terbantu dalam mengatasi berbagai masalah hitungan seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian.

Dalam pengembangan kecerdasan ini, anak diarahkan untuk menjadi pembelajar yang imajinatif artinya bagaimana anak mampu mengungkapkan daya imajinasi seluas-luasnya. Kemampuan ini dapat kita latih semenjak dini melalui aktifitas mengamati benda-benda dalam berbagai bentuk, menemukan cara keluar dari suatu ruangan, menggambarkan apa yang dirasakan atau dibayangkan, menikmati berbagai bentuk gambar abstrack, menyusun atau menggabungkan bentuk-bentuk bangun tertentu sehingga menghasilkan bentuk yang baru.<sup>36</sup>

Beberapa potensi yang biasanya melekat dengan individu-individu yang cerdas visual-spasial di antaranya arsitek, animator, ahli anatomi, pakar konstruksi bangunan, navigator, pilot, pelukis, fotografer, desainer, ahli meteorologi, atau ahli mesin, dan lain sebagainya.

#### **b. Indikator kecerdasan visual-spasial**

1. Senang bermain bentuk dan ruang seperti balok, lego ataupun puzzle
2. Mudah sekali menghapalkan jalan yang pernah dilewati, biasanya anak akan protes apabila melalui jalan yang berbeda ketempat yang akan ia tuju
3. Aktif dalam mengerjakan berbagai hal yang berkaitan dengan aktifitas coret-mencoret, mewarnai, menyusun balok sehingga cenderung anak visual-spasial tidak banyak berbicara
4. Memiliki kemampuan problem solving yang baik

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 171-172

5. Menonjol dalam aktivitas seni
6. Mudah dalam memahami peta, grafik, ataupun diagram
7. Sangat detail terhadap berbagai perbedaan misalnya : terhadap dua benda yang sama namun beda tipisnya
8. Bisa memberikan penjelasan visual yang sangat jelas
9. Hobinya mengotak-atik mainan, bongkar pasang
10. Senang melamun
11. Senang melihat tayangan seperti film, slide, atau foto<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian “Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung” ini tidak terlepas atau mengacu dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

38

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayudia Parmanita Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung dari sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example*. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sampel t-Test. ternyata sig-nya mendapat 0,000 (:2)

---

<sup>37</sup> Redi awal maulana. *Match untuk anak usia dini* (IGI PD. Sumedang, 2002 ), h.40-41

<sup>38</sup> Dimiyati, Mudjiono. *Op.Cit.* h. 257-258.

berarti:  $0,000 < 0,025$  maka  $H_a$  diterima. Dan ternyata  $t\text{-tabel} = df, \alpha/2$  (66, 0,025), berarti:  $t\text{-tabel} = 2.00 < t\text{-hitung} = 6.986$ , maka  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar. Dengan selisih mean antar kedua data adalah 11.882 (eksperimen = 81.76 dan kontrol = 69.88) yang berarti model *Example Non Example* lebih berpengaruh daripada model *student facilitator and explaining*.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP N 1 Argamakmur (Nurul Astuty Yensy. B). Dengan hasil penelitian Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* menggunakan alat peraga pada pokok bahasan kubus dan balok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Argamakmur, yaitu dengan cara: pembagian kelompok yang heterogen, diskusi kelompok, persentasi hasil kelompok, penyimpulan, pengarahan dan evaluasi. Skor rata-rata pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 27 (kategori cukup), pada siklus II sebesar 31 (kategori baik) dan pada siklus III sebesar 32 (kategori baik).
3. Adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Example And Non Example* terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP N 5 Tejakula tahun ajaran 2016/2017, yang dapat dilihat dari hasil perolehan thitung sebesar 3,809 dan ttabel sebesar 1,67. Jika thitung  $>$  ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



Dari perhitungan yang didapat  $3,809 > 1,67$  dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga model pembelajaran Example And Non Example berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar TIK, untuk materi Sistem Operasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tejakula Tahun Ajaran 2016/2017 (I Gede Sadhu Gunawan, Ketut Agustini, I Made Ardwi Pradnyana) yaitu nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol. Hasil dari angket respon siswa yang diberikan pada kelompok eksperimen dari penerapan model pembelajaran Example And Non Example adalah “Sangat Positif” dilihat dari analisis angket respon siswa yang dilakukan menyatakan bahwa belajar system operasi dengan menggunakan model pembelajaran Example And Non Example membuat siswa merasa termotivasi untuk menunjukkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.<sup>39</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas adapun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayudia Parmanita, menggunakan model *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil peserta didik kelas IV, dan peneliti menggunakan *Example Non Example* tetapi untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, (2) penelitian yang digunakan oleh Nurul Astuty Yensy.B, menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* menggunakan alat peraga

---

<sup>39</sup> Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kls V Sd Di Gugus Iii Kecamatan Tampaksiring*, (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) (Jurnal Online).

pada pokok bahasan kubus dan balok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Argamakmur dan peneliti menggunakan *Example Non Example* untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, (3) penelitian yang dilakukan oleh Gede Sadhu Gunawan menggunakan model pembelajaran *Example And Non Example* membuat siswa merasa termotivasi untuk menunjukkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya, dan peneliti menggunakan *Example Non Example* tetapi untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan *Example Non Example* anak usia dini, walaupun menggunakan kegiatan dan media pembelajaran berberda-beda.

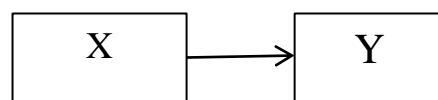
Melihat dari segi kegunaan model *Example Non Example* ini dalam proses pembelajaran merupakan salah satu model yang dapat mengembangkan kecedasan visual spasial anak, karena melalui model yang digunakan memberikan kesan yang baik untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak.

### **C. Kerangka Berpikir**

*Example Non Example* merupakan sistem pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, model ini juga melatih siswa untuk bersosialisai dengan baik. Model *Example Non Example* termasuk model yang cocok digunakan untuk kelas tinggi maupun kelas rendah, model ini adalah model yang menggunakan contoh-contoh

yang berupa gambar yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti merasa perlu meneliti adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kecerdasan visual spasial pada anak usia dini.

Kecerdasan visual-spasial merupakan salah satu aspek dari kognisi. Kecerdasan visual spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental. Dalam kecerdasan visual-spasial diperlukan adanya pemahaman kiri-kanan, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Pemahaman tersebut juga diperlukan dalam belajar matematika. Pada anak usia sekolah kecerdasan visual-spasial ini sangat penting karena kecerdasan visual-spasial erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum.



**Keterangan:**

**X** : *Example Non Example*

**Y** : kecerdasan visual-spasial

**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah proposisi masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep. Kesimpulannya,

hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan sementara atau keadaan/peristiwa mengenai apa yang sedang kita amati atau teliti biasanya menyangkut hubungan antara variabel-variabel penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kecerdasan Visual Spisial Anak usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Tahun Ajaran 2019/2020

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kecerdasan Visual Spisial Anak usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Tahun Ajaran 2019/2020, Penelitian dilakukan pada semester genap dari bulan Januari sampai Maret tahun 2019/2020. Dimulai dari perijinan penelitian, sosialisasi kepala sekolah, dan guru-guru tempat penelitian, penentuan waktu penerapan metode dan persiapan alat dan bahan. Dilanjutkan dengan penjadwalan pelaksanaan penerapan metode.

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.<sup>40</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 anak. Dalam pelaksanaan yang dilakukan menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.<sup>41</sup> Sampel pada penelitian ini yaitu yang terdiri dari 20 anak akan dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen sebanyak 10 anak dan kelas kontrol sebanyak 10 anak. Penelitian ini menggunakan total sampling, Penentuan kelas dilakukan dengan menuliskan

---

<sup>40</sup> Maisarah, *Metodologi Penelitianpendidikan Pendekatan Kuantitatif* ( Medan: Akasha sakti, 2019), h. 38

<sup>41</sup>*Ibid* ,h. 38

nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kertas, lalu setiap guru mengambil satu kertas. Jika guru mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok eksperimen maka kelasnya dijadikan kelompok yang menerapkan treatment metode latihan. Sedangkan guru yang mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok kontrol maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang tidak menerapkan treatment.

**Tabel 3.1 Sampel Anak Untuk Diteliti**

No	Kelas	Jumlah Anak
1.	Kelas B-1 (Eksperimen)	10 Anak
2.	Kelas B-2 (Kontrol)	10 Anak
Jumlah		20 Anak

**Tabel 3.2 Data Nama Anak Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

No	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Fikri Arkaan Rambe	Arika Ulya
2.	Ainun Syahra Hsb	Naufal Alfiano
3.	Fitri Aulia	Nazla Ufaira
4.	Abizar Arif Fahrezi	Naura Adziyah
5.	Aurora Zhafirah	Hasbi Algiansyah
6.	Angelina Putri	Hilya Ramadhani
7.	Dani	Hadi syahputra
8.	Kanaya Nayla Sakhi	Salsabila
9.	Khinaya Arifah Putri	Dwi Atika
10.	Kanza Amira	Zakaria Hidayat

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut yang mempunyai konsep dan dapat di lihat datanya secara empiris. <sup>42</sup>

#### 1. Variabel Bebas

Variabel (X) = Metode latihan

#### 2. Variabel terikat

Variabel (Y) = Kecerdasan

### D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design (non-equivalent control group design)*. Pada desain ini satu kelompok untuk eksperimen (yang di beri perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak di beri perlakuan). Desain penelitian ini dapat di gambar sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Desain Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

#### Keterangan:

O<sub>1</sub> : Observasi awal kegiatan menggunakan model *Example Non Example*

O<sub>2</sub> : Oservasi setelah melakukan kegiatan menggunakan model *Example Non Example*

---

<sup>42</sup>*Ibid, h. 19-20*

X : kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan model

*Example Non Example*

O<sub>3</sub> : Observasi awal kelas kontrol tidak menggunakan model *Example Non*

*Example*

O<sub>4</sub> : Observasi setelah kelas kontrol tidak menggunakan model *Example Non*

*Example*

### **E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Hasil pengamatan yang sebenarnya, tidak boleh direayasa atau dibuat-buat. Teknik pengumpulan data adalah cara atau *setting* yang di gunakan untuk mengumpulkan data.<sup>43</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kecerdasan visual spasial melalui penerapan model *Example Non Example* dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu kegiatan model *Example Non Example* dilaksanakan, apakah berpengaruh pada kecerdasan visual spasial anak. Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pengumpulan data haruslah berdasarkan:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena, atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penilaian. Berdasarkan proses pengumpulan datanya, observasi terbagi menjadi dua macam yaitu pertama *participant observation* (observasi

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 51



berperan serta) adalah penelitian terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan, dan kegiatan sehari-hari subjek yang diamati. Kedua *Non-participant observation* (observasi nonpartisipasi) yaitu penelitian tidak terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan saat di lapangan, dan kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, artinya peneliti berperan sebagai pengamat independen dan tetap mengawasi jalannya penelitian.<sup>44</sup> Observasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemandirian melalui metode latihan.

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumentasi yang berguna untuk bahan analisis. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapat keterangan dan penerangan pengetahuan bukti, dokumentasi dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

Instrumen penilaian dikembangkan dari kisi-kisi instrumen berikut ini pada table 3.4 adalah pediman observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 59

**Table 3.4 kisi-kisi Observasi Kecerdasan visual spasial anak**

Nama Anak :

Kelompok/ Semester :

Hari/ Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Senang bermain bentuk dan ruang	1. Anak mampu menyusun puzzle dengan baik		
		2. Anak mampu menyelesaikan susunan puzzle sesuai bentuk dari puzzle		
		3. Anak berhasil menyusun puzzle secara cepat dan tidak berantakan		
2.	Mudah mengingat	1. Anak mampu mengingat susunan puzzle sesuai bentuk puzzle tersebut		
		2. Anak tepat waktu menyusun puzzle yang diberikan guru		
		3. Anak tidak terlambat dalam menyusun puzzle		

3.	Aktif dalam mengerjakan berbagai hal	1. Anak mampu merapikan puzzle setelah selesai bermain		
		2. Anak mampu meletakkan puzzle ke rak puzzle yang di sediakan guru		
		3. Anak dapat meletakkan puzzle ke rak puzzle yan di sediakan oleh guru secara rapi dan tidak berantakan tanpa bantuan guru		
4.	Menonjol dalam aktivitas seni	1. Anak mampu menyusun puzzle dengan rapi		
		2. Anak bersabar dalam menyusun puzzle supaya puzzle yang disusun anak kelihatan lebih menarik dan tidak bersalahan		
		3. Anak sangat antusias dalam menyusun puzzle sehingga puzzlenya bisa kelihatan bagus dan menarik		
Skor yang di capai				
Skor maksimum				12

**Keterangan:****Ya = 1****Tidak = 0****Total Skor = Jumlah Butir “Ya” yang diperoleh****kriteria Penilaian:**

1-3 BB = Belum Berkembang

4-6 MB = Mulai Berkembang

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik

Penilaian ini menggunakan instrument dengan *chek list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran akan di dapatkan dengan jawaban “Ya atau Tidak”.

**F. Teknik Analisis Data****1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors*. Langkah-langkah uji normalitas *lilliefors* sebagai berikut:

- a. Mencari bahasa baku

Untuk mencari bahasa, digunakan rumus.<sup>45</sup>

$$Z_1 = \frac{x_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = rata-rata sampel

S = bahasa (standar deviasi)

- b. Untuk setiap bahasa ini menggunakan gaftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ .

- c. Menghitung Proporsif ( $Z_1$ ), yaitu :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- d. hitung selisih  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$

- e. bandingkan  $L_0$  dengan L tabel. Ambilah harga mutlak terbesar disebut  $L_0$  untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan  $L_0$  dengan kriis L yang diambil dari daftar untuk taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria:

1. jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.
2. jika  $L_0 > L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>45</sup> Indra Jaya Dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* (Medan: Cita Pustaka, 2017), h. 252

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan menguji homogeny tindaknya varians data. Menurut Matondang untuk melakukan uji homogenitas data dapat menggunakan rumus Uji F berikut

$$F = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

Setelah di peroleh nilai F atau  $F_{hitung}$  maka tahapan selanjutnya adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  perbandingan tersebut di lakukan untuk memperoleh keputusan atau pembuktian hipotesis dengan, ketentuan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $h_0$  di terima dan  $h_a$  di tolak, artinya bahwa data bervariasi homogen, begitu sebaliknya.<sup>46</sup>

## 3. Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran dapat diterima atau tidak, dengan melakukan Uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Uji-t terbagi atas dua macam berdasarkan diterima tidaknya asumsi homogenitas data.<sup>47</sup>

1. Jika data terbukti homogeny, maka Uji-t yang di gunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

---

<sup>46</sup> Maisarah, Op. Cit, h. 85

<sup>47</sup> *ibid*, h. 80

S adalah varians gabungan dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

2. Jika data tidak terbukti homogeny atau dalam penelitian tidak menguji homogenitas data, maka Uji-t yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} - \frac{S^2}{n_2}}}$$

keterangan:

$t$  : distribusi (luas daerah yang di capai)

$\bar{x}_1$  : Skor rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  : Skor rata-rata kelas kontrol

$n_1$  : Jumlah siswa pada kelompok 1

$n_2$  : Jumlah siswa pada kelompok 2

$S$  : Simpang baku

$S_1$  : Simpang baku kelompok 1

$S_2$  : Simpang baku kelompok 2

$S^2$  : Simpang baku kedua kelas

Setelah di peroleh  $t_{hitung}$  maka penentuan hipotesis yang terpenuhi di dasarkan pada perbandingan dengan  $t_{tabel}$  bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $h_a$  diterima  $h_0$  ditolak sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 81



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25**

###### **1. Sejarah Singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25**

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 25 sidorame barat, medan perjuangan didirikan pada tahun 1989 oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA). Dan di bantu anggota Aisyiyah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang terletak di jalan pelita II. Pada awalnya bangunan belum berdiri. Namun kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 1989 sudah harus berjalan. Sehingga untuk kegiatan pembelajaran sementara menggunakan rumah tinggal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Lokasi yang tidak memadai untuk peserta didik anak usia dini yang sangat kecil dan bangunan terbuat dari papan, menghimbau dan mengajak masyarakat untuk menitipkan anaknya di didik di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25. Meskipun demikian kepala sekolah dan guru-guru berupa door to door untuk mengingatkan masyarakat setempat bahwasana sudah berupaya mendirikan dan mengoperasikan Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25 di Kecamatan Medan Perjuangan, untuk itu melalui brosur yang disampaikan termotivasilah orang tua yang mempunyai anak usia dininya untuk menitipkan anaknya di didik sesuai usianya 4-6 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25.

Di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal 25, kepala sekolah dan guru harus meningkatkan ilmu dan mutu pendidikan masing-masing agar menjadicontoh bagi taman kanak-kanak swasta yang ada di medan perjuangan.

Selanjutnya, kami berbenah untuk mengembangkan diri untuk mengikuti pelatihan secara mandiri agar proses kegiatan pembelajaran dengan model kelompok dapat diterapkan sesuai dengan yang diperoleh dan kemampuan masyarakat setempat. Sarana prasarana yang sudah dipersiapkan oleh pengurus Aisyiyah kepada Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal 25 antara lain ruang kepala, ruang kegiatan pembelajaran (2 ruang), ruang dapur, ruang gudang, toilet (2 ruang), ruang perpustakaan, dan ruang UKS serta alat permainan di luar dan dalam kelas.

## **2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25

Alamat Sekolah : Jl. Pelita II No.5

Desa/ Kelurahan : Sidorame Barat

Kecamatan : Medan Perjuangan

Kota : Medan

Provinsi : Sumatra Utara

Telepon : 6643565

Kode POS : 20236

Akreditasi : B

Kepala Sekolah : Yusmaini, S.Pd AUD

Status Gedung : Milik Sendiri

## B. Visi Misi

### 1) Visi

Terciptanya Sistem Pendidikan Anak Usia dini Yang Kondusif, Demokratis, Islam Dan di Iridhoi Allah SWT.

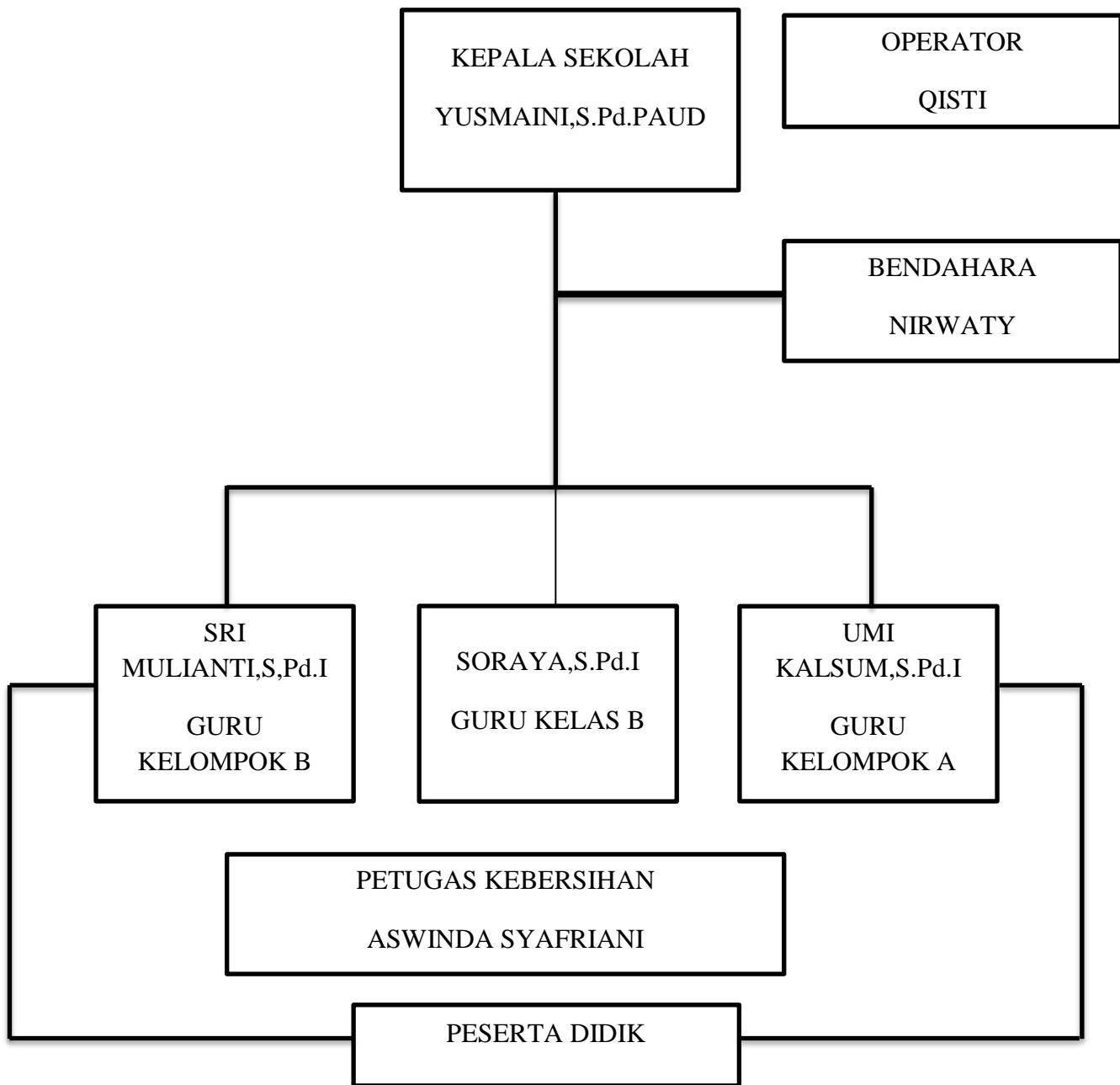
### 1) Misi

- a. Membekali Perkembangan Anak Dengan Keimanan Sehingga mereka Menjadi Anak Beriman dan Bertakwa
- b. Mengembangkan Potensi Anak Sedini Mungkin
- c. Menciptakan Suasana Kondusif Dan Demokratis Dalam Perkembangan Dan Pertumbuhan Anak Selanjutnya.
- d. Sarana Prasarana

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana**

No	Jenis Barang	Banyaknya
1.	Lemari	6 Unit
2.	Meja Guru	4 Unit
3.	Kursi Guru	3 Unit
4.	Kursi Murid	28 Unit
5.	Papan tulis	3 Unit
6.	Tv	1 Unit
7.	Tape	1 Unit
8.	Laptop	1 Unit
9.	Alat peraga (tema)	10 Unit
10.	Aquarium	1 Unit
11.	Ayunan kecil	2 Unit
12.	Ayunan besar	2 Unit
13.	Perosotan	1 Unit
14.	Bola panjatan	1 Unit
15.	Jembatan besi	1 Unit

**STRUKTUR ORGANISASI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 25  
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**



**Gambar 4.1** Bagan Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25

#### 4.2. Data Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

##### a. Nilai Hasil Kelas Eksperimen

Nilai hasil test pre-test dan post-test kelas eksperimen dengan menggunakan metode latihan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Nilai Test Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen**

No	Kelas eksperimen	Kelas eksperimen
	Pre test (Y1)	Pos test (X1)
FAR	3	7
ASH	3	6
FA	4	7
AAF	5	8
AZ	4	6
AP	6	8
D	4	8
KNS	3	7
KAF	7	10
KA	6	10
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>77</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,5</b>	<b>7,7</b>
<b>Modus</b>	<b>3 dan 4</b>	<b>7 dan 10</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	<b>7,5</b>

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kecerdasan visual spasial pada anak dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pre test 4,5 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7, dan nilai post test memperoleh nilai rata-rata 7,5, nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 10.

## b. Nilai Hasil Kelas Kontrol

**Tabel 4.3 Data Hasil Nilai Test Pre-Test Dan Post-Test Kelas kontrol**

No	Kelas Kontrol	Kelas Kontrol
	Pre test (Y1)	Pos test (X1)
AU	2	3
NA	3	4
NU	3	5
NA	2	3
HA	4	5
HR	2	4
HS	3	5
S	5	7
DA	5	6
ZH	4	5
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>47</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,3</b>	<b>4,7</b>
<b>Modus</b>	<b>2 dan 3</b>	<b>5</b>
<b>Median</b>	<b>3</b>	<b>5</b>

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kecerdasan visual spasial pada anak dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pre test 3,3 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 5, dan nilai post test memperoleh nilai rata-rata 4,7, nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7.

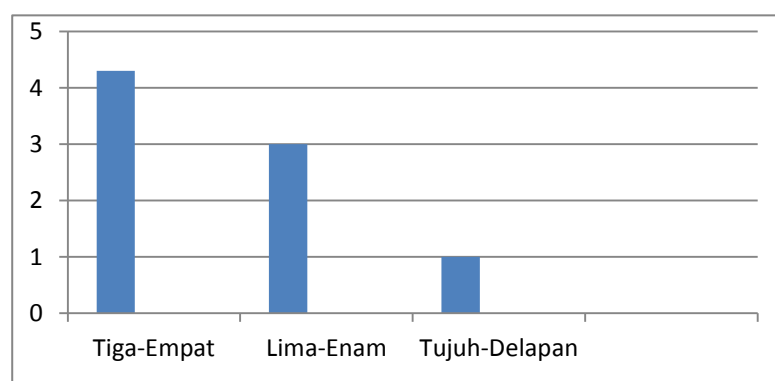
**1) Data nilai pre-test kelas eksperimen**

Tes uji kemampuan awal (pre-test) TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 diberi pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil pre-test kelas eksperimen ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Pre-Test Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Rata-rata	Simpangan Baku
1	3-4	6	60%	4,5	1,43
2	5-6	3	30%		
3	7-8	1	10%		
Jumlah		10			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Pre-test kelas eksperimen yang berjumlah 10 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 6 orang anak, nilai 5-6 sebanyak 3 orang anak, dan nilai 7-8 sebanyak 1 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

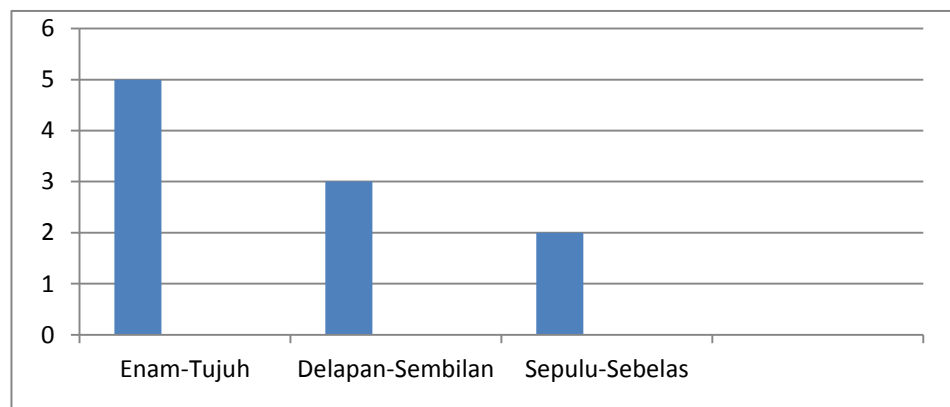
## 2) Data nilai post-test kelas eksperimen

Setelah nilai eksperimen B-1 TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 25 diberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan bantuan media puzzle menggunakan model *Example Non Example* kemudian kelas B-1 TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 25 diberikan post-test. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Post-Test Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Rata-rata	Simpangan Baku
1	6-7	5	50%	7,7	1,41
2	8-9	3	30%		
3	10-11	2	20%		
Jumlah		10			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Post-test kelas eksperimen yang berjumlah 10 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 6-7 sebanyak 5 orang anak, nilai 8-9 sebanyak 3 orang anak, dan nilai 10-11 sebanyak 2 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Post-test Kelas Eksperimen

#### 4) Data nilai Pre-test kelas Kontrol

Tes uji kemampuan awal (pre-test) kelas B-2 TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 25 dengan penggunaan media pembelajaran biasa yaitu menggunakan model *Example Non Example*, diberikan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada kedua kelas sama atau tidak, hasil data pre-test kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

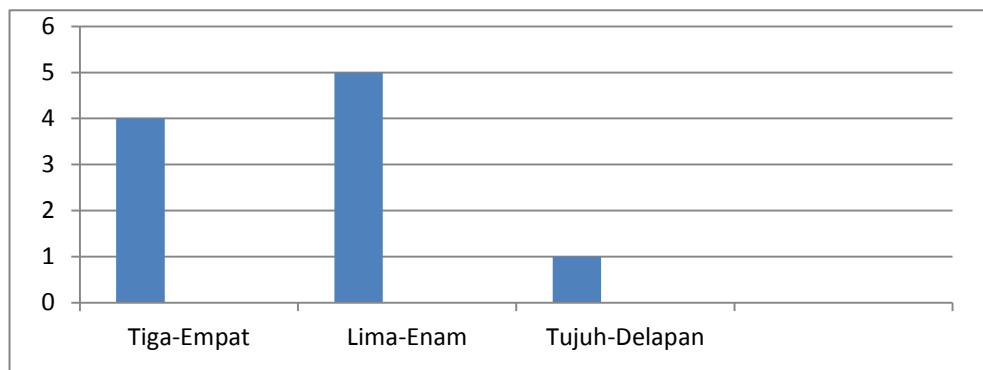


**Tabel 4.6 Data Pre-Test Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Rata-rata	Simpangan Baku
1	2-3	3	30%	3,3	1,1
2	3-4	3	30%		
3	4-5	4	40%		
Jumlah		10			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test eksperimen yang berjumlah 10 orang anak, nilai yang di peroleh siswa yaitu nilai 2-3 sebanyak 3 orang anak, nilai 3-4 sebanyak 3 orang anak, dan nilai 4-5 sebanyak 4 orang anak.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 4.3 diagram hasil pre-test kelas kontrol**

### 1) Data nilai post-test kelas Kontrol

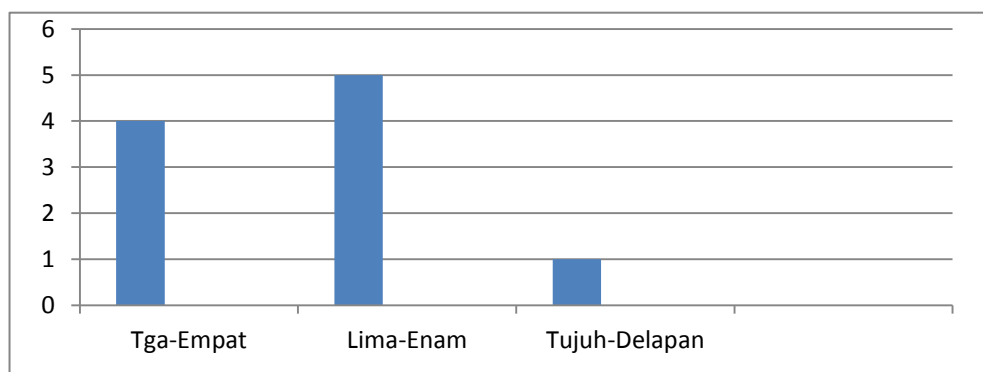
Tes uji kemampuan awal (pre-test) kelas B-2 TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 25 dengan penggunaan media pembelajaran biasa yaitu menggunakan model *Example Non Example*, diberikan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada kedua kelas sama atau tidak, hasil data pre-test kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Data Pre-Test Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Rata-rata	Simpangan Baku
1	3-4	4	40%	4,7	1,2
2	5-6	5	50%		
3	7-8	1	10%		
Jumlah		10			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test eksperimen yang berjumlah 10 orang anak, nilai yang di peroleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 4 orang anak, nilai 5-6 sebanyak 5 orang anak, dan nilai 7-8 sebanyak 1 orang anak.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 4.4 diagram hasil post-test kelas kontrol**

## B. Uji Persyaratan Analisis

Setelah pre-test dan post-test dilaksanakan di kedua kelas, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *lilliefors* yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian data dikatakan normal atau tidak, kriteria pengujian data dikatakan normal apabila sampel penelitian berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$ . Berdasarkan perhitungan uji normalitas data kemampuan visual spasial siswa sebagaimana disajikan pada lampiran 5, maka dapat disimpulkan bahwa semua data yang dianalisis berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas data kemampuan visual spasial siswa disajikan pada tabel 4.8. Rangkuman hasil uji normalitas pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Kelas	N	L- Hitung	L- tabel $\alpha= 0.05$	Keterangan
Eksperimen	10	0.216	0.258	Terdistribusi Normal
Kontrol	10	0.205	0.258	Terdistribusi Normal

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians sampel menggunakan teknik uji F, uji F digunakan untuk membandingkan data dari dua varians, hasil perhitungan menggunakan *Microsoft excel* (Lampiran 6). Hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung}$  (1,283) dan  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang 10 dan dk penyebut 10 adalah 2,978. Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (1,283 < 2,978) dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah homogen, yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Sampel	N	F- Hitung	F- tabel $\alpha= 0.05$	Keterangan
Kelas	10	0.278	0.2978	Homogen

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan visual spasial siswa, perlu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yaitu uji t dua pihak. Uji ini untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. T-test dilakukan dengan menggunakan sampel dari kelas A yang menjadi kelas eksperimen dan siswa kelas B yang menjadi kelas kontrol. Perhitungan hipotesis dapat dilihat pada lampiran (Lampiran 7).

**Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis**

Sumber Data	Kelas	$\bar{X}$	$S^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
<i>Post test</i>	Eksperimen	7,7	1,4			
hasil belajar	Kontrol	4,7	1,25	1,95	1,73	Ha diterima

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh metode latihan terhadap kemandirian anak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Jalan Pelita II No. 5 Medan. Maka dilakukan penelitian pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test), dilaksanakan dengan observasi anak. Dalam pengumpulan data penelitian dengan instrumen yang telah ada.

Berdasarkan hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 4,5 dan untuk kelas kontrol sebesar 3,3 Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena

itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sebesar 7,7 dan kelas kontrol dengan metode ceramah sebesar 4,7. Jadi rata-rata kecerdasan visual spasial anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan visual spasial anak di kelas kontrol.

Berdasarkan data nilai pos-test anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terlihat dari nilai rata-rata observasi anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 4,5 menjadi 7,7. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,95 > 1,73$ .

Dalam memilih metode pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam memaksimalkan proses belajar mengajar seorang guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, dari beberapa metode yang ada salah satu metode untuk mengembangkan model pembelajaran *Example Non Example* anak untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.
2. Hasil rata-rata observasi yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 7,7 dan dikelas control 4,7.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pendidik perlu diperkenalkan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian yang sama di sarankan untuk mengembangkan instrumen observasi agar lebih memperluas indikator penelitian kecerdasan visual spasial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2013, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*
- Ariani Dewi, Siswanto Wahyudi, 2016, *Model Pembelajaran*
- Budimanjaya Andi, Said Alamsyah, 2015, *Strategi mengajar multiple intelligences*
- Chandrawaty, Susianty, S, 2015. *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan terjemahannya*
- Departemen Agama RI, 21, *Al-Qur'an dan Tafsir*
- Hamdani, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*
- Huda Miftahul, 2014, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*
- Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2014
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*
- Khadijah, 2017, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini Kurikulum 2013*
- Maulana awal Redi, 2002, *Match untuk anak usia dini Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kls V Sd Di Gugus Iii Kecamatan Tampaksiring*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran*
- Sani Berlin & Kurniasih Imash, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*

Suhana Cucu & Hanafiah Nanang, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*

Suryana Dadan, 2016, *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*



**LAMPIRAN****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN****(RPPH)****TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 25**

Usia	: 5- 6 Tahun
Semester/Mingguan	: II/II
Tema/Sub Tema /Sub-Sub Tema	: Tanaman/ Tanaman Umbi / Umbi Rambat
Hari/Tanggal	: Senin, 09 November 2020
Kompetensi Dasar	:
	1.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 2.12, 3.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

**Indikator Pencapaian Pembelajaran**

- Anak mensyukuri ubi rambat sebagai ciptaan Allah
- Anak bermain kucing dan tikus
- Anak menebalkan kata umbi rambat
- Anak terbiasa merapikan mainan pada tempatnya
- Anak menyusun puzzle umbi rambat
- Anak menceritakan kembali apa yang di dengar
- Anak mengupas kulit umbi rambat
- Anak dapat menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hapalan surah, do'a dan hadist

**Materi yang masuk dalam pembiasaan**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan

4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

- Strategi RPPH : bermain, bercerita, afektif, ekspositoris, kooperatif

Media / Sumber belajar

- Umpi rambat, puzzle, kardus, strofoam, lembar kerja, penghapus, pensil

### I. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah al- bayyinah
- Doa ibu bapak
- Hadist larangan zholim terhadap hewan
- Tilawati

### II. Langkah-langkah Kegiatan

Tahapan pembelajaran	Nama kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bernyanyi lagu bermain kucing dan tikus, kegiatan yang di lakukan hari itu.	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap cakap tentang umbi rambat dan manfaat umbi rambat, anak melakukan kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> </ul>
Inti	Pijakan saat main	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menata alat dan bahan main 4 tempat per anak</li> <li>• 3 proyek</li> <li>1. Menebalkan kata “umbi rambat”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi</li> <li>• Mengasosiasi</li> <li>• mengkomunikasikan</li> </ul>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyusun puzzle umbi rambat</li> <li>3. Mengupas kulit umbi rambat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengamati bahan-bahan yang akan di gunakan untuk bermain</li> <li>• Ada 3 kelompok alat dan kegiatan bermain</li> </ul> </li> <li>1. Menebalkan kata “umbi rambat” dengan bahan lembar kerja, pensil, penghapus</li> <li>2. Menyusun puzzle umbi rambat dengan bahan lembar kerja, kardus dan strofoam</li> <li>3. Mengupas kulit umbi rambat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain</li> <li>• Anak menunjukkan hasil karyanya</li> <li>• Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak</li> <li>• Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak</li> </ul> </li> </ol>	
penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membersihkan alat main</li> <li>• memceritakan pengalaman saat bermain</li> <li>• menceritakan prasaan saat bermain</li> <li>• makan</li> </ul>	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi tentang</li> </ul>	

		kegiatan satu harian <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• kegiatan penenang berupa lagu, cerita</li> <li>• makan, berdoa dan salam</li> </ul>	
--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah

Guru Kelas

Peneliti

Bustanul Atfhal 25

(Yusmaini, S.Pd)

(Srimuliati, S.Pd.I)

(Nur Aisyah Matondang)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN****(RPPH)****TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 25**

Usia : 5- 6 Tahun  
Semester/Mingguan : II/II  
Tema/Sub Tema /Sub-Sub Tema : Tanaman/ Tanaman Pohon / Pohon Manggis  
Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2020  
Kompetensi Dasar :  
1.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 2.12, 3.10, 4.10, 3.10, 4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

**Indikator Pencapaian Pembelajaran**

- Anak terbiasa bersyukur atas ciptaan Allah
- Anak terbiasa berperilaku sopan dalam bertanya
- Anak bermain elang dan ayam
- Anak membuat bangunan pabrik pembuatan obat manggis
- Anak dapat melaksanakan 3-4 perintah sekaligus
- Anak dapat menulis kata pohon manggis
- Anak mengakui kesalahan dengan meminta maaf
- Anak bertepuk manggis
- Anak mengarsir gambar manggis
- Anak dapat menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
  2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
  3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
  4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Strategi RPPH : bermain, bercerita, afektif, ekspositoris, kooperatif

Media / Sumber belajar

- Lembar kerja, pensil, penghapus, balok, krayon

### III. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah al- bayyinah
- Doa erlindungan dari makhluk jahat
- Hadist larangan zholim terhadap hewan
- Tilawati

### IV. Langkah-langkah Kegiatan

Tahapan pembelajaran	Nama kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam,doa, bermain elang dan ayam, kegiatan yang akan di lakukan pada hari itu	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap cakap tentang pohon manggis, anak melakukan kegiatan sentra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> </ul>
Inti	Pijakan saat main	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menata alat dan bahan main 4 tempa per</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi</li> </ul>

		<p>anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 proyek</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarsir gambar manggis</li> <li>2. Menulis kata pohon manggis</li> <li>3. Membuat bangunan pabrik pembuatan obat manggis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengamati bahan-bahan yang akan di gunakan untuk bermain</li> <li>• Ada 3 kelompok alat dan kegiatan bermain</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengarsir gambar manggis dengan bahan lembar kerja, krayon, pensil</li> <li>5. Menulis kata pohon manggis</li> <li>6. Membuat bangunan pabrik pembuatan obat manggis dengan bahan balok</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain</li> <li>• Anak menunjukkan hasil karyanya</li> <li>• Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak</li> <li>• Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasosiasi</li> <li>• mengkomunikasikan</li> </ul>
penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membersihkan alat main</li> <li>• memceritakan pengalaman saat bermain</li> <li>• menceritakan prasaan saat bermain</li> <li>• makan</li> </ul>	
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi tentang</li> </ul>	

	akhir	kegiatan satu harian <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• kegiatan penenang berupa lagu, cerita</li> <li>• makan, berdoa dan salam</li> </ul>	
--	-------	--	--

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah

Guru Kelas

Peneliti

Bustanul Atfhal 25

(Yusmaini, S.Pd)

(Srimuliati, S.Pd.I)

(Nur Aisyah Matondang)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

**(RPPH)**

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 25**

Usia : 5- 6 Tahun (B)  
 Semester/Mingguan : II/II  
 Tema/Sub Tema /Sub-Sub Tema : Tanaman/ Tanaman pohon / pohon kelapa  
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2020  
 Kompetensi Dasar :

1.1, 2.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 2.6, 3.10, 4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.5

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa makan makanan bergizi seimbang
- Anak meniru gerakan pohon kelapa ketika ditiup angin
- Anak mengisi pola huruf hijaiyah dengan batu kerikil
- Anak mengetahui warna pohon kelapa
- Anak mengetahui manfaat pohon kelapa
- Anak menyebutkan asmaul husna dan artinya
- Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabra, taat
- Anak bernyanyi lagu kisah Nabi dan asmaul husna
- Anak mendengarkan cerita kisah nabi hud as menghadapi kesombongan kaum aad
- Anak mewarnai gambar pohon kelapa
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti kegiatan hafalan hadist, surah, dan do'a

Materi yang masuk dalam pembiasaan

5. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
  6. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
  7. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
  8. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Strategi RPPH : bermain, bercerita, afektif, ekspositoris, kooperatif

Media / Sumber belajar

- Batu kerikil, lembar kerja, gambar pohon kelapa, crayon

#### V. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah al-bayyinah
- Doa perlindungan makhluk jahat
- Hadist larangan zholim terhadap hewan
- Tilawati

#### VI. Langkah-langkah Kegiatan

Tahapan pembelajaran	Nama kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, bernyanyi bermain, meniru gerakan pohon kelapa, kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap cakap tentang tanaman pohon kelapa manfaat kentang, membimbing anak melakukan kegiatan sentra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> </ul>
Inti	Pijakan saat main	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menata alat dan bahan main 2 tempat main</li> <li>• 2 proyek</li> <li>1. Mewarnai gambar pohon</li> </ul>	

		<p>kelapa</p> <p>2. Mengisi pola huruf hijaiyah dengan kerikil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengamati bahan-bahan yang akan di gunakan untuk bermain</li> <li>• Ada 2 kelompok tempat bermain</li> </ul> <p>7. Mewarnai gambar pohon kelapa dengan crayon</p> <p>8. Mengisi pola huruf hijaiyah dengan kerikil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak memajang hasil karyanya</li> <li>• Memasangkan huruf hijaiyah di gambar pohon kelapa</li> <li>• Anak memajang hasil karyanya</li> <li>• Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak</li> <li>• Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak</li> </ul>	
penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membersihkan alat main</li> <li>• memceritakan pengalaman saat bermain</li> <li>• menceritakan prasaan saat bermain</li> <li>• makan</li> </ul>	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi tentang kegiatan satu harian</li> <li>• menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• kegiatan penenang berupa lagu, cerita</li> <li>• makan, berdoa dan salam</li> </ul>	

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah

Guru Kelas

Peneliti

Bustanul Atfhal 25

(Yusmaini, S.Pd)

(Srimuliati, S.Pd.I)

(Nur Aisyah Matondang)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

**(RPPH)**

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 25**

Usia : 5- 6 Tahun  
 Semester/Mingguan : II/II  
 Tema/Sub Tema /Sub-Sub Tema : Tanaman/ Tanaman umbi / umbi kentang  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 November 2020  
 Kompetensi Dasar :

1.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 2.7, 3.10, 4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa berperilaku baik sebagai cerminan terhadap tanaman
- Anak meniru gerakan mencabut tanaman kentang
- Anak menstempel huruf hijaiyah dengan kentang
- Anak dapat memasang huruf hijaiyah di gambar pohon
- Anak mengetahui warna kentang
- Anak mengetahui manfaat kentang
- Anak menyebutkan asmaul husna dan artinya
- Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabra
- Anak bernyanyi lagu kisah Nabi dan asmaul husna
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti kegiatan hafalan hadist, surah, dan do'a

Materi yang masuk dalam pembiasaan

9. Bersyukur sebagai ciptaan Allah

10. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
  11. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
  12. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Strategi RPPH : bermain, bercerita, afektif, ekspositoris, kooperatif

Media / Sumber belajar

- Lembar kerja, kentang, pewarna makanan, gambar pohon

### VII. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah al-bayyinah
- Doa perlindungan makhluk jahat
- Hadist larangan zholim terhadap hewan
- Tilawati

### VIII. Langkah-langkah Kegiatan

Tahapan pembelajaran	Nama kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, bernyanyi bermain, meniru gerakan mencabut kentang	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap cakap tentang tanaman kentang dan manfaat kentang, membimbing anak melakukan kegiatan sentra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> </ul>
Inti	Pijakan saat main	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menata alat dan bahan main 2 tempat main</li> <li>• 2 proyek</li> <li>3. Stempel huruf hijaiyah dengan kentang</li> <li>4. Memasangkan huruf</li> </ul>	

		<p>hijaiyah di gambar pohon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengamati bahan-bahan yang akan di gunakan untuk bermain</li> <li>• Ada 2 kelompok tempat bermain</li> </ul> <p>9. Stempel huruf hijaiyah dengan kentang</p> <p>10. Memasangkan huruf hijaiyah di gambar pohon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan</li> <li>• Memasangkan huruf hijaiyah di gambar pohon</li> <li>• Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan</li> <li>• Anak memajang hasil karyanya</li> <li>• Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak</li> <li>• Guru mendokumentasikan dan mencatata perkembangan main anak</li> </ul>	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membersihkan alat main</li> <li>• memceritakan pengalaman saat bermain</li> <li>• menceritakan prasaaan saat bermain</li> <li>• makan</li> </ul>	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi tentang kegiatan satu harian</li> <li>• menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• kegiatan penenang berupa lagu, cerita</li> <li>• makan, berdoa dan salam</li> </ul>	

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah

Guru Kelas

Peneliti

Bustanul Atfhal

(Yusmaini, S.Pd)

(Srimuliati, S.Pd.I)

(Nur Aisyah Matondang)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

**(RPPH)**

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 25**

Usia	: 5- 6 Tahun
Semester/Mingguan	: II/II
Tema/Sub Tema /Sub-Sub Tema	: Tanaman/ Tanaman umbi / Kacang Tanah
Hari/Tanggal	: Sabtu, 14 November 2020
Kompetensi Dasar	: 1.2, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 2.1, 3.11, 4.11, 2.7, 3.8, 4.8, 3.15, 4.15

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa bersyukur karena allah menciptakan tanaman
- Anak terbiasa mengenal akhlak terhadap tanaman
- Anak dapat merawat tanaman
- Anak mengenal umbi-umbian sebagai makanan bergizi
- Anak menulis kata kacang tanah
- Anak menggerakkan tangan dan badan menyanyikan lagu lalalapo
- Anak membuka kacang dari kulitnya
- Anak menghitung kacang tanah sesuai angka
- Anak menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah do'a dan hadist

Materi yang masuk dalam pembiasaan

13. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
14. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
15. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP sebelum dan sesudah makan

16. Mencuci tangan , menggosok gigi, masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

- Strategi RPPH : bermain, bercerita, afektif, ekspositoris, kooperatif

Media / Sumber belajar

- Kacang tanah, lembar kerja, pensil, penghapus, lem, kartu angka

### IX. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah al-bayyinah
- Doa perlindungan makhluk jahat
- Hadist larangan zholim terhadap hewan
- Tilawati

### X. Langkah-langkah Kegiatan

Tahapan pembelajaran	Nama kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam,doa, bernyanyi, kegiatan anak dapat melempar dan menangkap bola, kegiatan yang dilakukan pada hari itu.	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap cakap tentang kacang tanah dan bercerita manfaat kacang tanah, membimbing anak melakukan kegiatan sentra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> </ul>
Inti	Pijakan saat main	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menata alat dan bahan main 4 anak per anak</li> <li>• 4 proyek</li> <li>1. Membuka kacang tanah dari kulitnya</li> <li>2. Menulis kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi</li> <li>• Mengasosiasi</li> <li>• mengkomunikasikan</li> </ul>



		<p>kacang tanah</p> <p>3. Menghitung kacang tanah sesuai angka</p> <p>4. Menempel kacang tanah menjadi sebutan gambar kacang menjiblak gambar mahoni dan Mewarnai pohon mahoni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 kelompok alat dan kegiatan bermain</li> </ul> <p>11. Membuka kacang tanah dari kulitnya dengan bahan kacang tanah, piringan</p> <p>12. Menulis kata kacang tanah dengan bahan lembar kerja, pensil, penghapus</p> <p>13. Menghitung kacang tanah sesuai angka dengan bahan kacang tanah, dan angka pada wadah</p> <p>14. Menempel kacang menjadi sebuah gambar kacang dengan gambar kacang dengan bahan lembar kerja, kacang tanah, lem.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain</li> <li>• Anak menunjukan hasil karyanya</li> <li>• Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak</li> <li>• Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak</li> </ul>	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membersihkan alat main</li> <li>• memceritakan pengalaman saat bermain</li> <li>• menceritakan</li> </ul>	

		prasaaan saat bermain • makan	
	Kegiatan akhir	• diskusi tentang kegiatan satu harian • menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • kegiatan penenang berupa lagu, cerita • makan, berdoa dan salam	

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah  
 Bustanul Atfhal 25

Guru Kelas

Peneliti

(Yusmaini, S.Pd)  
 Matondang )

(Srimuliati, S.Pd.I )

(Nur Aisyah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

**(RPPH)**

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 25**

Usia : 5- 6 Tahun

Semester/Mingguan : II/II

Tema/Sub Tema /Sub-Sub Tema : Tanaman/ Tanaman Umbi / Bawang merah

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2020

Kompetensi Dasar :

1.1 1.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 2.10, 3.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak mengetahui tanaman adalah ciptaan Allah
- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Anak mengupas kulit bawang dengan tangan
- Anak dapat menyusun puzzle bergambar bawang di lantai
- Anak mengetahui ciri, bentuk dan warna bawang
- Anak mengetahui manfaat bawang merah
- Anak menyebutkan kembali bentuk, ciri-ciri, dan manfaat bawang merah
- Anak melakukan eksperimen lilin dan air
- Anak menceritakan kembali informasi yang di dengar
- Anak menyebutkan lambang huruf kata bawang
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti kegiatan hafalan tahfis, surah, do'a dan hadist
- Anak dapat menyanyikan lagu sederhana

Materi yang masuk dalam pembiasaan

17. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
18. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
19. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP sebelum dan sesudah makan

- Strategi RPPH : bermain, bercerita, afektif, ekspositoris, kooperatif

Media / Sumber belajar

- Gelas , air, minyak, kertas krep, tutup cup es, cottonbat, korek api

#### **XI. Kegiatan Keislaman**

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah al-bayyinah
- Doa perlindungan makhluk jahat
- Hadist larangan zholim terhadap hewan
- Tilawati

#### **XII. Langkah-langkah Kegiatan**

Tahapan pembelajaran	Nama kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kegiatan pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam,doa, menyanyi lagu, kegiatan yang akan dilakukan hari itu.	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap cakap tentang bawang merah, warna, ciri-ciri fungsi dan manfaat bawang merah , membimbing anak melkukan kegiatan sentra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> </ul>
Inti	Pijakan saat main	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menata alat dan bahan main 4 anak per anak</li> <li>• 3 proyek</li> <li>1. Menyusun puzzle di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi</li> <li>• Mengasosiasi</li> <li>• mengkomunikasika</li> </ul>

		<p>lantai</p> <p>2. Eksperimen pembuatan lilin dari air</p> <p>3. Menulis atau menebalkan huruf kata bawang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengamati bahan-bahan yang akan di gunakan untuk bermain</li> <li>• Ada 3 kelompok alat dan kegiatan bermain</li> </ul> <p>15. Menyusun puzzle gambar bawang di lantai</p> <p>16. Eksperimen lilin dari air</p> <p>17. Menulis atau menebalkan huruf kata bawang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain</li> <li>• Anak menunjukkan hasil karyanya</li> <li>• Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak</li> <li>• Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak</li> </ul>	n
penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membersihkan alat main</li> <li>• menceritakan pengalaman saat bermain</li> <li>• menceritakan prasaan saat bermain</li> <li>• makan</li> </ul>	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi tentang kegiatan satu harian</li> <li>• menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• kegiatan penenang berupa lagu, cerita</li> <li>• makan, berdoa dan salam</li> </ul>	

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah

Guru Kelas

Peneliti

Bustanul Atfhal

(Yusmaini, S.Pd)

(Srimuliati, S.Pd.I )

(Nur Aisyah Matondang)

**LAMPIRAN 2****Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Visual Spasial Anak**

Nama Anak :

Kelompok/ Semester :

Hari/ Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Senang bermain bentuk dan ruang	1. Anak mampu menyusun puzzle dengan baik		
		2. Anak mampu menyelesaikan susunan puzzle sesuai bentuk dari puzzle		
		3. Anak berhasil menyusun puzzle secara cepat dan tidak berantakan		
2.	Mudah mengingat	4. Anak mampu mengingat susunan puzzle sesuai bentuk puzzle tersebut		
		5. Anak tepat waktu menyusun puzzle yang diberikan guru		
		6. Anak tidak terlambat dalam menyusun puzzle		
3.	Aktif dalam mengerjakan	7. Anak mampu merapikan puzzle setelah selesai bermain		

	berbagai hal	8. Anak mampu meletakkan puzzle ke rak puzzle yang di sediakan guru		
		9. Anak dapat meletakkan puzzle ke rak puzzle yan di sediakan oleh guru secara rapi dan tidak berantakan tanpa bantuan guru		
4.	Menonjol dalam aktivitas seni	10. Anak mampu menyusun puzzle dengan rapi		
		11. Anak bersabar dalam menyusun puzzle supaya puzzle yang disusun anak kelihatan lebih menarik dan tidak bersalahan		
		12. Anak sangat antusias dalam menyusun puzzle sehingga puzzlenya bisa kelihatan bagus dan menarik		
Skor yang di capai				
Skor maksimum				12

**Keterangan:****Ya = 1****Tidak = 0****Total Skor = Jumlah Butir “Ya” yang diperoleh**



**Kriteria Penilaian:**

1-3 BB = Belum Berkembang

4-6 MB = Mulai Berkembang

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik

**LAMPIRAN 3****Dokumentasi Nilai Hasil Observasi**

Nama Anak : Abizar Arif Fahrezi

Kelompok/ Semester : B/II

Hari/ Tanggal : Senin, 16 November 2020

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Senang bermain bentuk dan ruang	1. Anak mampu menyusun puzzle dengan baik	√	
		2. Anak mampu menyelesaikan susunan puzzle sesuai bentuk dari puzzle	√	
		3. Anak berhasil menyusun puzzle secara cepat dan tidak berantakan	√	
2.	Mudah mengingat	4. Anak mampu mengingat susunan puzzle sesuai bentuk puzzle tersebut	√	
		5. Anak tepat waktu menyusun puzzle yang diberikan guru		√
		6. Anak tidak terlambat dalam menyusun puzzle	√	
3.	Aktif dalam mengerjakan	7. Anak mampu merapikan puzzle setelah selesai bermain	√	

	berbagai hal	8. Anak mampu meletakkan puzzle ke rak puzzle yang di sediakan guru	√	
		9. Anak dapat meletakkan puzzle ke rak puzzle yang di sediakan oleh guru secara rapi dan tidak berantakan tanpa bantuan guru	√	
4.	Menonjol dalam aktivitas seni	10. Anak mampu menyusun puzzle dengan rapi	√	
		11. Anak bersabar dalam menyusun puzzle supaya puzzle yang disusun anak kelihatan lebih menarik dan tidak bersalahan		√
		12. Anak sangat antusias dalam menyusun puzzle sehingga puzzlenya bisa kelihatan bagus dan menarik	√	
Skor yang di capai			11	
Skor maksimum			12	

**Keterangan:****Ya = 10****Tidak = 2****Total Skor = 10**

**kriteria Penilaian:**

1-3 BB = Belum Berkembang

4-6 MB = Mulai Berkembang

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik

**LAMPIRAN 4****Nilai Observasi Kedua Kelas****Hasil Nilai Test Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen**

No	Kelas eksperimen Pre test (Y1)	Kelas eksperimen Pos test (X1)
FAR	3	7
ASH	3	6
FA	4	7
AAF	5	8
AZ	4	6
AP	6	8
D	4	8
KNS	3	7
KAF	7	10
KA	6	10

**Data Hasil Nilai Test Pre-Test Dan Post-Test Kelas kontrol**

No	Kelas control Pre test (Y1)	Kelas kontrol Pos test (X1)
AU	2	3
NA	3	4
NU	3	5
NA	2	3
HA	4	5
HR	2	4
HS	3	5
S	5	7
DA	5	6
ZH	4	5

## LAMPIRAN 5

### UJI NORMALITAS DATA

#### 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

NO	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	$X^2$
1	FAR	3	7	49
2	ASH	3	6	36
3	FA	4	7	49
4	AAF	5	8	64
5	AZ	4	6	36
6	AP	6	8	64
7	D	4	8	64
8	KNS	3	7	49
9	KAF	7	10	100
10	KA	6	10	100

Tabel Penolong untuk Menghitung Harga Chi Kuadrat

$X_i$	F	F Kum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	$ f(Z_i) - s(Z_i) $
6	2	2	-1,19876	0,115311	0,2	0,084688633
7	3	5	-0,49361	0,310792	0,5	0,189207599
8	3	8	0,211545	0,583769	0,8	0,216230924
10	2	10	1,621847	0,947582	1	0,052418087

Jika $l_h < l_t$ maka berdistribusi normal			
$l_h$		0,216231	
$l_t$		0,258	
Kesimpulan			
$l_h < l_t$ maka berdistribusi normal			
		0.216 < 0.258	

## 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

NO	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	$X^2$
1	AU	2	3	9
2	NA	3	4	16
3	NU	3	5	25
4	NA	2	3	9
5	HA	4	5	25
6	HR	2	4	16
7	HS	3	5	25
8	S	5	7	49
9	DA	5	6	36
10	ZH	4	5	25

Tabel Penolong untuk Menghitung Harga Chi Kuadrat

$X_i$	F	F Kum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_1$ )	$ f(Z_i) - s(Z_i) $
3	2	2	-1,35819	0,087202	0,2	0,112798344
4	2	4	-0,55925	0,287994	0,4	0,112006089
5	4	8	0,239681	0,594711	0,8	0,205288923
6	1	9	1,038616	0,850508	0,9	0,049491657
7	1	10	1,837552	0,966936	1	0,033064256
Jumlah	10					

Jika  $l_h < l_t$  maka berdistribusi normal

$l_h$                       0,2052889

$l_t$                       0,258

Kesimpulan

$l_h < l_t$  maka berdistribusi normal

$0.205 < 0.258$

## Lampiran 6

## UJI HOMOGENITAS

No	Eksperimen	Kontrol
sampel	Example non example	Ceramah
1	7	3
2	6	4
3	7	5
4	8	3
5	6	5
6	8	4
7	8	5
8	7	7
9	10	6
10	10	5
Jumlah	77	47
Mean	7,7	4,7
SD	1,418136	1,2517
Variansi	2,011111	1,5667
Fhitung	1,283688	
Ftabel (0.05)	2,978237	
(37,37)		



## Lampiran 7

### Uji Hipotesis

Dari tabulasi tes hasil belajar maka dapat diketahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Karena  $n_1 = n_2$  maka digunakan rumus, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Jika  $t < -t \frac{1}{2} \alpha$  dan  $t > t \frac{1}{2} \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

Dari hasil tabulasi nilai tes hasil belajar diperoleh:

$$\bar{x}_1 = 7,7 \qquad s_1^2 = 2,74 \qquad n_1 = 10$$

$$\bar{x}_2 = 4,7 \qquad s_2^2 = 1,56 \qquad n_2 = 10$$

Maka,

$$\begin{aligned} t_{hit} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{7,7 - 4,7}{\sqrt{\left(\frac{2,74}{10}\right) + \left(\frac{1,56}{10}\right)}} \\ &= \frac{3}{\sqrt{(0,274) + (0,156)}} \\ &= \frac{3}{\sqrt{0,43}} \\ &= \frac{3}{0,65} \\ &= 1,95 \end{aligned}$$

Dari daftar distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$

Harga  $t_{tabel}$  pada  $db = n_1 + n_2 - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,73

Maka dapat diperoleh:

Daerah kritis :  $t < -t \frac{1}{2} \alpha$  dan  $t > t \frac{1}{2} \alpha$

$$(\alpha = 0,05 \text{ maka } \frac{1}{2} \alpha = 0,025)$$

$$db = 18$$

$$t < -t_{(0,025)(18)} \text{ dan } t > t_{(0,025)(18)}$$

$$1,95 < -1,73 \text{ dan } 1,95 > 1,73.$$

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh

#### **Varians Sampel**

$$s^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$s^2 = \frac{14,1}{9}$$

$$s^2 = 1,56$$

#### **Standar Deviasi**

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{1,56} = 1,25$$

#### **Varians Sampel**

$$s^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$s^2 = \frac{18,1}{10-1}$$

$$s^2 = 2,01$$

#### **Standar Deviasi**

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{2,01} = 1,4$$

## Lampiran 8

F-table 0.05

## Table of F-statistics P = 0.05

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63
>1000	1.04	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62
df2/ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

## Lampiran 9

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



Lampiran 10

**DOKUMENTASI**



Rak lembar kerja anak



merapikan lembar kerja



Menyusun puzzle



Mengupas umbi rambat



Anak menjelaskan kembali tentang umbi rambat



Menebalkan kata umbi rambat





Bersama kepala sekolah



Menanyakan kembali materi tentang umbi rambat kepada anak